

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

P. Arianti¹, S. Wahyuni²

¹Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

²Program Studi Tadris Matematika
IAIN Metro Lampung
Lampung, Indonesia

e-mail: putriarianti051@gmail.com¹, sriwahyuni@metrouniv.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan hasil belajar Tematik peserta didik kelas III SDN Marga Kaya yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar tematik kelas III SDN Marga Kaya. Jenis penelitian ini adalah *quasi Eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group design* dan pendekatan *deskriptif kuantitatif*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Marga Kaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel terdiri atas dua kelas A dan B berjumlah 61 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes uraian dianalisis dengan non-parametrik, yaitu *Mann Whitney U*. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai taraf signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen = 87,25 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol = 78,21. Dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) ini berpengaruh terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Tematik; *Think Pair Share*

Abstract

This research was motivated by the problem of low thematic learning outcomes for class III students at SDN Marga Kaya. The aim of this research is to determine the effect of the *Think Pair Share* (TPS) type of *Cooperative Learning* model on thematic learning outcomes for class III at SDN Marga Kaya. This type of research is *quasi-experimental* with a *pretest-posttest control group design* and a *quantitative descriptive approach*. The population of this study were all third grade students at SDN Marga Kaya. The sampling technique uses *purposive sampling*. The sample consisted of two classes A and B totaling 61 students. The data collection technique in this research was a *descriptive test analyzed using non-parametric methods, namely Mann Whitney U*. The results of hypothesis testing obtained a significance level value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. The average *posttest* score for the experimental class = 87.25 and the average *posttest* score for the control class = 78.21. Thus, the *Think Pair Share* (TPS) type *Cooperative Learning* model influences learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes; Thematic; *Think Pair Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau bantuan yang disengaja dan terencana yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pengembangan potensi fisik dan mental. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh mengembangkan kemandirian melalui upaya pengajaran ataupun pembelajaran (Hidayat & Abdillah, 2019). Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Pembelajaran bertujuan untuk mengubah sikap dan cara berpikir peserta didik. Selain itu pembelajaran membekali peserta didik dengan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan, tetapi juga menggali, membimbing, dan mengembangkan secara maksimal potensi-potensi yang ada dalam diri sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan (Djamaluddin, 2019). Proses pembelajaran yang direncanakan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

kondusif, untuk mencapai tujuan pembelajaran harus ada keseimbangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Wahab & Rosnawati, 2021).

Hasil dari pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah perlu mengacu pada kurikulum yang berlaku. Pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik, untuk itu pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (Syafiuddin, 2022). Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk tema sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Terpadu berarti mengkombinasikan dari aspek pedagogi, epistemologi, sosial, sampai psikologi. Oleh karena itu, realisasinya dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan tema pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena dalam memahami berbagai konsep yang peserta didik pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai. Dengan demikian pembelajaran yang diperoleh memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Azis & Wibowo, 2021).

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam kurikulum 2013, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh dan dikenal dengan pembelajaran tematik, dalam pembelajaran ini mata pelajaran dikaitkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa. Subtema adalah bagian-bagian dari tema. Pada sebuah tema terdiri atas tiga atau empat subtema. Pada tema 6 yaitu Energi dan Perubahannya memiliki 4 subtema, yaitu: Subtema 1: Sumber Energi, Subtema 2: Perubahan Energi, Subtema 3: Energi Alternatif, Subtema 4: Penghematan Energi. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada Subtema 1: Sumber Energi. Dalam sebuah subtema terdapat enam pembelajaran. Setiap pembelajaran tersebut di dalamnya terdiri atas beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan untuk menjelaskan subtema tersebut. Di dalam satu Subtema terdapat beberapa mata pelajaran di antaranya yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, PJOK, SBdP, dan Matematika (Sonya & Nurhasanah, 2018)

Menurut Susanto, (2013), hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Rusman, (2017) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Sedangkan menurut Suprihatiningrum, (2016), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu ukuran atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, evaluasi pada dasarnya mengukur efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, dan menggunakan hasil kegiatan pembelajaran yang telah mencapai tujuan indikator utama, serta memberikan umpan balik bagi perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar selanjutnya. Kemajuan belajar siswa tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuannya,

tetapi juga dari sikap dan keterampilannya. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala sesuatu yang telah dipelajari siswa di sekolah, meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa tersebut (Suardipa & Primayana, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Marga Kaya pada tanggal 3 Januari 2024, diperoleh hasil bahwa tahap belajar pada pembelajaran tematik belum optimal. Hal ini dipicu oleh kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran. Pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah serta penugasan. Hal ini membuat pembelajaran masih terfokus pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif. Peserta didik sulit dalam memahami materi pelajaran sehingga hasil belajar menjadi rendah. Hasil tersebut penulis dapatkan dari wawancara dengan ibu Yoti'ah, S.Pd selaku wali kelas III pada saat prasurvey.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pendidik menggunakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk aktif dan mudah memahami materi. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Cooperative* tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran *cooperative* yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Teknik belajar mengajar berpikir berpasangan dikembangkan oleh Farnk Lyman (*Think Pair Share*) sebagai struktur kegiatan pembelajaran *cooperative learning*. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berarti memberikan waktu pada siswa untuk memikirkan secara mandiri jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru, Siswa secara berpasangan saling membantu dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing, kemudian berbagi jawaban ke pasangan lain atau seluruh kelas (Sulistio & Haryanti, 2022).

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebuah model pembelajaran peserta didik bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab pertanyaan guru mengenai tugas yang diberikan. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) juga dapat disebut dengan berpikir, berpasangan, dan berbagi. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran *Cooperative* yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Dengan menggunakan model ini, diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang monoton menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam model ini, guru hanya menyajikan materi secara singkat. Selebihnya peserta didik sendiri yang berpikir tentang apa yang dijelaskan oleh guru ataupun dialami sendiri oleh peserta didik (Rukmini, 2020).

Menurut Shoimin, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran *Cooperative* yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain, dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain (Putri & Sukma, 2022).

Berdasarkan ketiga pendapat, maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas, dengan langkah berpikir berpasangan dan berbagi yang nantinya dapat membangkitkan partisipasi peserta didik. Karakteristik model pembelajaran TPS di antaranya: a) Pengutaraan Masalah, b) Tersedianya waktu untuk berpikir bagi peserta didik, c) Kerja berpasangan, d) Berbagi dengan seluruh kelas.

Kelebihan dari model pembelajaran ini, dapat memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir, mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pendapat, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dapat menumbuhkan sikap saling membantu dan menghargai hasil pemikiran peserta didik lain. Dengan demikian *Think Pair Share* diharapkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Imas & Berlin, 2015a). Adapun kelebihan - kelebihannya sebagai berikut: a) Memberi kesempatan lebih untuk bekerja sendiri sekaligus bekerja sama dengan teman lainnya, b) Melatih siswa untuk

bekerja sama dan mengungkapkan atau menyampaikan gagasan/idenya, c) Mengoptimalkan partisipasi siswa dalam belajar, e) Interaksinya lebih mudah karena dilakukan secara berpasangan, f) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, g) Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, h) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran, i) *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif di dalam berlatih diskusi. Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dipaparkan terlihat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran yang relatif mudah untuk diterapkan dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat, perhatian siswa untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisasi, demikian juga siswa yang mengantuk dapat membuat mereka tergerak dalam memperhatikan pelajaran. Selain kelebihan, pembelajaran *Think Pair Share* juga memiliki beberapa kelemahan antara lain Memerlukan waktu yang lama, Guru harus memonitor banyak kelompok, Guru tidak dapat mengetahui kemampuan peserta didik masing-masing, Kendala teknis, misalnya masalah tempat duduk sulit atau kurang mendukung untuk diatur kegiatan kelompok, Jika ada perselisihan tidak ada penengah (Imas & Berlin, 2015b). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan di dalam penerapannya, tetapi untuk meningkatkan proses mengajar yang efektif guru dituntut untuk menutupi kelemahan-kelemahan yang terjadi untuk menjaga keseimbangan di dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share (TPS)*.

Model *Think Pair Share (TPS)* memiliki langkah-langkah tertentu. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* adalah sebagai berikut: a) Tahap satu, think (berpikir individu), Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh siswa. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. b) Tahap dua, pair (berpasangan), Pada tahap ini guru meminta siswa untuk berpasangan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswa, sifat pertanyaan, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya. c) Tahap tiga, share (berbagi), Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini seluruh siswa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda (Azizah & Mashar, 2021).

Beberapa penelitian terbukti efektif yaitu penelitian Binaria, (2020) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA, pada proses pembelajaran peserta didik aktif berpikir dan berbagi pengetahuan, dengan langkah-langkah peserta didik berpikir mandiri tentang permasalahan yang diberikan, kemudian berpasangan dengan teman sebelah untuk saling berbagi pikiran, dan membagikan hasil diskusi di depan kelas. Penelitian susilowati, (2022) tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di SD Tarbiyatul Islam, Pada saat proses pembelajaran peserta didik lebih aktif dan interaktif, dengan langkah-langkah guru menyajikan materi, memberikan persoalan kepada peserta didik dan bekerja kelompok dengan cara pasangan (*think pair*), presentasi kelompok (*share*). Penelitian Alfiano, (2019) tentang pengaruh pada pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih memahami pelajaran yang diterima, berani mengemukakan pendapat sendiri, dapat menghargai pendapat dari teman lain, dengan langkah berpikir, berpasangan, dan berbagi. Maka dari itu peneliti bermaksud untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III SDN Marga Kaya.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental semu (*Quasi Eksperimental*). Penelitian eksperimental semu merupakan bentuk eksperimen yang melibatkan dua kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti mengambil kelas III, yang terdiri dari kelas IIIa dan IIIb. Kelas IIIa menjadi kelas eksperimen dan kelas IIIb menjadi kelas kontrol. Perlakuan dalam penyajian materi pembelajaran yang diberikan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) dan pada kelompok kontrol diajarkan tanpa menggunakan model *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS).

Tabel 1. Desain Penelitian Pre-Test Pos-Tes

Kelas	Pre-tes	Perlakuan	Pos-tes
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O1 dan O3 : Pre-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol
- O2 dan O4 : Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol
- X : Perlakuan dengan penerapan Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS)

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik non probabilitas. Jenis non probabilitas yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Hal ini atas pertimbangan dikelas III SD Negeri Marga Kaya hanya memiliki dua kelas yaitu kelas IIIa dan IIIb dan atas pertimbangan dengan guru kelas III SD Negeri Marga Kaya bahwa kelas IIIa hasil belajar tematik lebih rendah dan kelas IIIb dianggap lebih banyak peserta didik yang memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi dengan instrumen penelitian soal tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Shapiro-wilk*, Homogenitas, dan Hipotesis menggunakan *uji mann whitey U*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas adalah untuk mengetahui data akhir yang digunakan berdistribusi normal dalam analisis data statistika (Permana & Ikasari, 2023). Rumus uji normalitas untuk menguji kenormalan pada data ini adalah dengan *Shapiro Wilk*, peneliti menggunakan bantuan SPSS *for windows versu 25*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

	Kelas	Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	,175	32	,014	,900	32	,006
	Post-Test Eksperimen	,195	32	,003	,845	32	,000
	Pre-Test Kontrol	,188	29	,010	,925	29	,041
	Post-Test Kontrol	,135	29	,191	,945	29	,139

Berdasarkan pada hasil perhitungan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0.006, sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0.05$ maka data berdistribusi normal. Hasil *Posttest* pada kelas eksperimen sebesar 0,000, sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,005$ maka berdistribusi tidak normal.

Pada *Pretest* kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,041, sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai sinifikasi $< \alpha = 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil *Posttest* pada kelas kontrol sebesar 0,139, sesuai dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikasi $> \alpha = 0.05$ maka data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Karena kondisi ini, maka perhitungan akan dilanjutkan dengan uji non parametrik. Yaitu uji hipotesis yang dilakukan untuk sebaran data yang tidak berdistribusi normal. Uji non parametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *mann whitney U*.

Pengujian selanjutnya menggunakan uji *mann whitney U* untuk mengetahui apakah data tersebut terdapat pengaruh atau perbedaan nyata dari nilai *pretest* dan *posttest*. Perhitungan menggunakan bantuan SPSS for windows versi 25. Hasil pengujian *man whitney U* dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Man Whitney U*

		Ranks		
Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil Belajar	Post-Test Eksperimen	32	41,20	1318,50
	Post-Test Kontrol	29	19,74	572,50
	Total	61		
Test Statistics ^a				
		hasil belajar		
Mann-Whitney U		137,500		
Wilcoxon W		572,500		
Z		-4,743		
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000		

Berdasarkan Tabel 3. di atas hasil analisis uji *Mann Whitney U* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan mean rank kelompok eksperimen adalah 41,20 dan mean rank kelompok kontrol adalah 19,74. Maka dengan hasil tersebut di tunjukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Selain itu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas III SDN Marga Kaya.

Temuan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Tematik. Peningkatan tersebut terjadi pada materi tema 6 subtema 1 Sumber Energi. Peningkatan hasil belajar Tematik dapat dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran ketika menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* (TPS) peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpikir dan berbagi pengetahuan. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Binaria yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan berfikir dan berbagi pengetahuan siswa (Binaria, 2020). Hal yang sama juga dibuktikan dari hasil penelitian Rifo Alfino, menyebutkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) menjadi lebih menyenangkan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih memahami pelajaran yang diterima, berani mengemukakan pendapat sendiri, dan dapat menghargai pendapat dari teman lain (Alfiano, 2019).

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Think Pair Share* (TPS) adalah model yang dikembangkan dengan menggabungkan pendekatan individual atau independen dan pembelajaran kelompok dalam satu model. Model pembelajaran ini berisi tiga langkah, yaitu *think*, *pair*, dan *share* (Hengki, 2021). Tahapan pertama yang dilakukan siswa adalah *think* atau berpikir individu, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk dipikirkan oleh siswa secara individu. Fase ini berupaya untuk menempatkan

peserta didik memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan dengan waktu yang terbatas untuk berpikir, mengatur pikiran mereka dan merumuskan ide atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya pada tahapan kedua *pair* (berpasangan) peserta didik berpindah untuk saling berpasangan mendiskusikan jawaban mereka dalam fase ini peserta didik saling bertukar pikir dengan begitu siswa dengan kemampuan lebih diarahkan untuk membantu siswa dengan kemampuan rendah sehingga anggota kelompok dapat memahami materi yang diajarkan. Pada tahapan ketiga *share* (berbagi) Pada tahap ini siswa berpasangan melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini seluruh siswa mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda, dengan begitu dapat melatih peserta didik mengekspresikan pemahaman dan mengkonstruksi argument berdasarkan materi pelajaran yang diberikan dan memunculkan sikap saling menghargai dalam kemampuan komunikasi yang terjadi saat mereka mendengarkan satu sama lain (Sari, & Hidayat, 2023).

Tahapan pertama sampai tahapan ketiga di atas diterapkan selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi, dan di dapat hasil belajar peserta didik masih rendah kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada pertemuan kedua ini siswa masih belum bisa mengikuti pembelajaran. Siswa masih belum bisa beradaptasi dengan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai bisa beradaptasi mengikuti pembelajaran dengan model yang dilakukan serta menerapkan tahapan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada pertemuan keempat siswa sudah mulai bisa mengikuti pembelajaran dengan model yang dilakukan serta menerapkan tahapan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan LKPD yang diberikan setiap awal pertemuan dan siswa menyelesaikan persoalan yang ada dengan berpikir individu, berdiskusi bersama teman kelompok dan presentasi di depan kelas. Pada pertemuan kelima siswa sudah bisa beradaptasi dengan menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD sesuai yang diajarkan peneliti. Pada pertemuan keenam atau pertemuan terakhir siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS. Setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh data akhir dengan nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat lebih tinggi, dengan nilai rata-rata 87,25. Selanjutnya dari hasil pengamatan selama proses penelitian adanya kerjasama antara kelompok selama proses pembelajaran Tematik peserta didik saling berbagi pengetahuan, sangat antusias dalam menyampaikan pendapat baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan dan saling menghargai hasil pemikiran peserta didik lain, sehingga dengan hal-hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil ini diperkuat dengan pendapat susilowati, (2022) model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan peserta didik lebih aktif dan interaktif.

Berbeda dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan konvensional. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 1 Sumber Energi, dan didapat hasil belajar peserta didik masih rendah, kemudian dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional, pada pertemuan kedua sampai pertemuan keenam guru menggunakan pendekatan konvensional serta penugasan, peserta didik mencatat seperlunya dan tidak ada LKPD untuk persoalan yang diberikan. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Setelah pelaksanaan pembelajaran diperoleh data akhir dengan rata-rata skor hasil jawaban *posttest* kelas kontrol hanya 78,21, sehingga disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh terhadap hasil belajar Tematik pokok bahasan tema 6 Energi dan Perubahannya subtema 1 Sumber Energi. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang telah dilakukan yaitu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Dengan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,005$, maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar Tematik kelas III SD Negeri Marga Kaya. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran- saran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan menyenangkan. Pendidik dapat menggunakan model belajar *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS), bagi siswa perlu lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar agar tidak merasa kesulitan bahkan akan merasa senang dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran dengan lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiano, R. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD* [Digital Repository Unila]. <http://digilib.unila.ac.id/59697/>
- Azis, K. K., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pairs Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sekolah Dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An)*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i2.889>
- Azizah, A. A. M., & Mashar, A. (2021). Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3329>
- Binaria. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 060922 Medan Sunggal* [Digital Repository Universitas Quality]. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/888/>
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Cv.Kaafah Learning Center.
- Hengki, W. (2021). *Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Pendidikan Karakter*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Buku Ilmu Pendidikan*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015a). *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalits Guru*. Kata Pena.
- Imas, K., & Berlin, S. (2015b). *Ragam Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalits Guru (Yogyakarta: Kata Pena, 2015*. Kata Pena.
- Permana, R. A., & Ikasari, D. (2023). Uji Normalitas Data Menggunakan Metode Empirical Distribution Function Dengan Memanfaatkan Matlab Dan Minitab 19. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v7i1.6238>
- Putri, M., & Sukma, E. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Application of Think Pair Share (TPS) Type Cooperative Model in Integrated Thematic Learning for Grade IV Elementary School. *Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 158–169.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/e-jippsd.v10i1.10123>

- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHES: Conference Series*, 3(3), 2176–2181. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.57088>
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 129-130. Kencana.
- Sari, P. K., Hidayat, N., & Ciciria, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Melalui Model Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Srengsem Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 263–274. <http://eskripsi.stkippgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/539>
- Sonya, S., & Nurhasanah. (2018). *Energi dan Perubahannya : Tema 6 Buku Tematik Kurikulum 2013*.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v4i2.796>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Eureka Media Aksara.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Susilowati. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II di SD Tarbiyatul Islam* [Electronic Theses Institut Agama Islam Negeri Ponorogo]. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/11504/>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).